

## ◆ PERTANYAAN PERJANJIAN BARU #7

### ◆ TANYA:

**“KAPANKAH JEMAAT PERJANJIAN BARU BERMULA?”**

### ◆ JAWAB:

Tanggal kelahiran jemaat Alkitab bisa menjawab banyak pertanyaan. Tanggal itu banyak terkait dengan kebenaran atau kesalahan tentang keanggotaan anak bayi, tentang menghormati Hari Sabat, tentang pembakaran dupa, tentang alat musik, tentang poligami, tentang mengikuti Yohanes Pembaptis, tentang pembasuhan kaki, dan tentang mengikuti contoh pencuri di kayu salib.

---

***“Ketika tiba hari Pentakosta,...penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya”  
(Kisah 2:1–4).***

---

## **JEMAAT ITU ADALAH KERAJAAN**

Satu hal penting dalam mempelajari tanggal kelahiran jemaat adalah fakta bahwa jemaat itu pada dasarnya sama dengan kerajaan. Meskipun kata “jemaat” secara langsung menunjuk kepada karakter para anggota jemaat yang dipanggil ke luar, dan kata “kerajaan” secara langsung menunjuk kepada pemerintahan jemaat, namun kedua kata itu mengacu kepada lembaga yang sama. Fakta itu terlihat seperti ini:

- (1) Raja kerajaan itu adalah kepala jemaat (Kolose 1:13, 18).
- (2) Benih kerajaan itu adalah benih jemaat (Lukas 8:11; 1Tesalonika 2:13, 14).
- (3) Kunci kerajaan itu dipakai untuk membuka pintu jemaat (Matius 16:19; lihat Kisah 2:47; KJV).
- (4) Baptisan menempatkan orang berdosa ke dalam kerajaan itu, dan baptisan juga menempatkan orang berdosa itu ke dalam jemaat (Yohanes 3:5; 1Korintus 12:13).

- (5) Meja Tuhan dikatakan akan berada di dalam kerajaan itu; pada saat yang sama, Perjamuan Tuhan punya peranan penting di dalam jemaat (Lukas 22:29, 30; 1Korintus 10:16).
- (6) Kerajaan Allah tidak bisa dihancurkan, dan jemaat juga tidak bisa dihancurkan (Ibrani 12:28; Efesus 3:20, 21).

### **Jemaat Masa Depan**

Sampai hari Minggu tertentu (yang oleh orang Yahudi disebut “Hari Pentakosta”) sepuluh hari setelah kenaikan Yesus pada tahun k/1 30 M., jemaat, atau kerajaan itu masih ada di masa depan. Sebelum Hari Tuhan yang luar biasa itu, pelbagai acuan terhadap kerajaan, jemaat itu, menunjuk ke depan.

### **Bukan Jemaat Yang Lumpuh**

Jika hari kelahiran jemaat ini terjadi sebelum hari Minggu tertentu, yaitu sekitar sepuluh hari setelah kenaikan Yesus, maka jemaat itu adalah jemaat yang lumpuh dan tidak berguna. Dikatakan begitu sebab sebelum Hari Tuhan yang khusus itu, jemaat itu akan menjadi:

- (1) orang-orang Yahudi saja (Matius 10:5, 6; orang non-Yahudi pertama yang menjadi Kristen tercatat dalam Kisah 10)
- (2) Tanpa roh (Yohanes 7:39)
- (3) Tanpa darah (Kisah 20:28)
- (4) Tanpa kepala (Efesus 1:22, 23; 5:23)
- (5) Tanpa Kristus (Matius 16:16–20)
- (6) Tanpa kuasa, jemaat yang tidak bias berbuat apa-apa (lihat Lukas 24:49; Kisah 1:4)

### **Jemaat Yang Berwujud**

Setelah hari Minggu yang penting itu, yang disebut Pentakosta, pelbagai acuan kepada jemaat itu menunjuk ke belakang. Acuan ke depan dan ke belakang bertemu pada Hari Pentakosta, tahun 30 M.

## **PENTINGNYA WAKTU PERMULAAN**

Datangnya kerajaan, atau jemaat itu, dengan kuasa (Markus 9:1; Lukas 24:49) pada Hari Pentakosta tahun 30 M. ditandai secara jelas di dalam Kitab Suci sebagai “permulaan” (Lukas 24:47; Kisah 11:15, “ dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa,

mulai dari Yerusalem.” “Dan ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti *dahulu (pada awalnya. ILT)* ke atas kita.”). Keadaan hari kelahiran jemaat yang jelas itu tidak berarti tidak satu pun ajaran Yesus yang diberikan sebelum hari itu tetap mengikat sekarang ini. Sebaliknya, hampir segala sesuatu yang Ia katakan adalah untuk mengantisipasi kedatangan kerajaan, atau jemaat-Nya itu, seraya Ia menyiapkan murid-murid-Nya untuk menjadi anggota lembaga yang penuh kemuliaan itu. Prinsip-prinsip di dalam Khotbah-Nya di Bukit (Matius 5—7), ajaran-Nya tentang menangani orang yang berbuat salah (Matius 18:15–17), dan ajaran-Nya tentang perkawinan dan perceraian (Matius 19:3, 9) tercakup di dalam perintah umum-Nya dalam Matius 28:20. Kita diperintahkan untuk melakukan *segala sesuatu* yang Ia perintahkan.

Namun begitu, ada beberapa hal yang menjadi bagian kehidupan Yesus yang tidak untuk menjadi bagian agama Kristen, seperti halnya paskah Yahudi (Matius 26:18) dan pemeliharaan Sabat (Lukas 4:16). Kita kini tidak wajib mentaati perintah yang diberikan untuk pelbagai situasi khusus, seperti jangan membawa tas atau memakai sepatu (Lukas 10:4), memberitakan injil kepada orang Yahudi saja (Matius 10:5, 6), dan tidak memberitahukan siapa-siapa bahwa Yesus adalah Kristus (Matius 16:20).

Begitu juga halnya, perbuatan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi peraturan jemaat dalam ibadah. Baik sebelum jemaat didirikan (Kejadian 18:4; “Biarlah diambil air sedikit, basuhlah kakimu dan duduklah beristirahat di bawah pohon ini;” Lukas 7:44 “Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: “Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya.) dan setelahnya (1Timotius 5:10), pembasuhan kaki dipraktikkan sebagai sikap keramah-tamahan rumah tangga. Perbuatan itu tidak pernah menjadi peraturan jemaat.

Selama masa pelayanan pribadi Yesus, Ia punya kuasa untuk mengampuni dosa dengan syarat apa saja yang Ia kehendaki (Markus 2:10). Sangat mungkin, pencuri di kayu salib itu diselamatkan tanpa dibaptis, tetapi Tuhan yang sama yang memberi kata-kata penghiburan kepada pencuri itu, belakangan memerintahkan semua orang untuk dibaptis (Markus 16:15, 16). Hukum bagi semua orang untuk dibaptis untuk pengampunan dosa diumumkan pertama kali kepada manusia pada hari kelahiran jemaat. Orang yang bijak tidak akan melihat ke belakang, sebelum

hari kelahiran jemaat itu, untuk mendapatkan cara diselamatkan. Jika ia berbuat seperti itu, ia tidak akan tahu apakah harus mengikuti contoh pencuri itu atau contoh pengorbanan binatang oleh Habel. Sebaliknya, jika ia mengizinkan ajaran yang jelas tentang permulaan jemaat yang penuh kuasa pada Hari Pentakosta itu mempengaruhi hidupnya dengan benar, maka ia akan tahu dengan tepat apa yang harus ia lakukan untuk diselamatkan. Pada Hari Pentakosta itu, orang-orang itu menerima Firman Allah dengan senang hati dan mereka tidak menolak Firman itu oleh karena lebih menyukai sesuatu yang mungkin telah terjadi terhadap pencuri di kayu salib itu sebelum Hari Pentakosta. Sebaliknya, mereka bersedia untuk bertobat dan dibaptis (Kisah 2:41). Tidak ada pada hari itu yang berkata, “saya mau diselamatkan sama seperti pencuri itu”!

Salah satu alasan bagi keanggotan anak bayi yang menyebar luas di dalam gereja-gereja zaman kini adalah kegagalan untuk menerima pentingnya hari kelahiran jemaat Perjanjian Baru. Meskipun benar bahwa keanggotaan anak bayi dibenarkan di dalam Perjanjian Lama Israel dan di sepanjang kehidupan Yesus, namun prinsip tertinggi jemaat yang akan Yesus dirikan adalah bahwa setiap anggotanya harus “mengenal Tuhan” (Ibrani 8:11). Jadi, pada hari kelahiran jemaat itu, yang dibaptiskan adalah hanya orang-orang cukup berumur yang sudah menerima dan mengerti firman yang diberitakan.

Pembakaran dupa dan alat musik memang dipakai di dalam ibadah kaum Yahudi sebelum Hari Pentakosta, namun para rasul yang memiliki kuasa Kristus untuk mengikat dan melepaskan (Matius 18:18) menghilangkan kedua unsur itu dari jemaat Perjanjian Baru. Terlepas dari fakta ini, beberapa orang tetap mengambil praktik ibadah Perjanjian Lama, sebelum Hari Pentakosta, dan membawa pembakaran dupa dan alat musik ke dalam ibadah Kristen. Beberapa orang menolak dupa tetapi membawa masuk alat musik. Jika orang sadar pentingnya “permulaan” jemaat pada Pentakosta, 30 M. itu, semua persoalan ini akan bisa dibereskan secara otomatis.

Beberapa lagi melihat ke pekerjaan hebat Yohanes Pembaptis dan berusaha untuk mengikuti dia. Namun begitu, sebesar apapun Yohanes, pekerjaannya itu hanyalah sebuah pendahuluan (Lukas 1:17; Yohanes 1:15). “Permulaan” jemaat Perjanjian Baru terjadi setelah Yohanes dipenggal kepalanya. Oleh sebab itu, orang yang bijak akan membagi Firman Allah dengan benar, selalu mengamati perbedaan yang sangat kentara di dalam Perjanjian Baru antara apa yang terjadi sebelum hari kelahiran jemaat dan apa yang terjadi sesudahnya.

Begitu juga halnya, orang bijak yang memikirkan hari Sabat Perjanjian Lama, sebagai contoh, tidak akan secara membabi-buta menerimanya, dengan berkata “Saya menemukannya di Dalam Alkitab.” Sebaliknya, ia akan memeriksa *dimanakah* di dalam Alkitab itu ia menemukannya. Jika ia menemukan jemaat Allah menerima dan memelihara Sabat *setelah* hari Pentakosta, maka ia boleh juga menerimanya. Namun begitu, jika ia menemukan bahwa Sabat itu bukanlah bagian dari jemaat *setelah* Hari Pentakosta (1Korintus 7:11; Kolose 2:14–17), meskipun dulunya dibolehkan oleh Allah, maka ia akan mengikuti contoh itu. Ia akan mengizinkan makna permulaan agama Kristen itu untuk memandu pelbagai tindakannya.

### **KESIMPULAN**

Banyak pertanyaan keagamaan yang sangat mengganggu akan bisa tertangani secara otomatis bila orang tahu dengan tepat kapan jemaat Perjanjian Baru itu mulai terwujud, berdiri secara nyata. Ini merupakan kunci penting dalam menangani firman kebenaran secara tepat (2Timotius 2:15).